

ABSTRAK

PERJUANGAN PEREMPUAN NOVEL *GENDUK DUKU* KARYA Y. B. MANGUNWIJAYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA: KAJIAN FEMINISME EKSISTENSIAL

Oleh

OLANASIA KHOLIFATUL JANNAH

Perjuangan perempuan di Indonesia hingga kini masih menghadapi ketidaksetaraan gender yang ditandai oleh stereotip, bias peran, dan relasi kuasa patriarki. Penelitian ini bertujuan menganalisis perjuangan perempuan mencapai kesetaraan hak dan kebebasan diri dalam novel *Genduk Duku* karya Y. B. Mangunwijaya. Hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran sastra mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme eksistensial Simone de Beauvoir. Data utama berupa kutipan narasi dan dialog berdasarkan indikator feminisme eksistensial, yaitu perempuan bekerja, perempuan intelektual, perempuan dapat bekerja mencapai transformasi sosial masyarakat, dan perempuan menolak menjadi *liyan*. Analisis dilakukan melalui teknik baca dan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan indikator pertama yaitu perempuan bekerja untuk menunjukkan kemandirian ekonomi berdasarkan keterampilan dan usaha produktif. Kedua, perjuangan perempuan intelektual untuk menunjukkan kapasitas diri dalam kemampuan berpikir dan bersikap kritis terhadap situasi sosial. Ketiga, perjuangan dengan mencapai transformasi sosial masyarakat berdasarkan keterampilan dan keberanian menyuarakan pendapat. Keempat, perjuangan menolak menjadi *liyan* dengan cara berani menghadapi pelecehan dan menolak intimidasi dan diskriminasi. Temuan ini dapat diimplikasikan sebagai penunjang pembelajaran mengidentifikasi akurasi perwatakan, alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan dalam novel di kelas XII fase F elemen membaca dan memirsas. Temuan ini relevan dengan elemen membaca dan memirsas melalui kegiatan membaca kritis berfokus pada kemampuan berpikir kritis dalam berbahasa reseptif ditinjau berdasarkan tiga aspek, yaitu mengenali unsur cerita dari perjuangan tokoh (kognitif), menyadari situasi tantangan dan keberanian menghadapi patriarki (emotif), serta mengutarakan pendapat mengenai kesetaraan dan nilai moral dalam novel (evaluatif).

Kata kunci: Feminisme Eksistensial, *Genduk Duku*, Kesetaraan Gender, Pembelajaran Sastra

ABSTRACT

THE STRUGGLE OF WOMEN IN THE NOVEL GENDUK DUKU BY Y. B. MANGUNWIJAYA AND ITS IMPLICATIONS FOR LITERATURE TEACHING IN SECONDARY SCHOOLS: AN EXISTENTIAL FEMINIST STUDY

By

OLANASIA KHOLIFATUL JANNAH

The struggle of women in Indonesia continues to face gender inequality characterised by stereotypes, role bias, and patriarchal power relations. This study aims to analyse women's struggle to achieve equal rights and personal freedom in the novel Genduk Duku by Y. B. Mangunwijaya. The results of this study are implied in the teaching of Indonesian language literature in senior high schools based on the Merdeka Curriculum.

This study uses a qualitative descriptive method with Simone de Beauvoir's existential feminism approach. The main data consists of narrative and dialogue quotations based on existential feminism indicators, namely women working, intellectual women, women being able to work to achieve social transformation in society, and women refusing to be others. The analysis was conducted using the Miles and Huberman reading technique and interactive model.

The results of the study show that the first indicator is women working to demonstrate economic independence based on skills and productive efforts. Second, the struggle of intellectual women to demonstrate their capacity for critical thinking and behaviour in social situations. Third, the struggle to achieve social transformation based on skills and the courage to voice opinions. Fourth, the struggle to refuse to be marginalised by bravely confronting harassment and rejecting intimidation and discrimination. These findings can be implied as supporting learning to identify the accuracy of characterisation, plot, and socio-cultural situations in novels in Grade XII phase F reading and viewing elements. These findings are relevant to the reading and viewing elements through critical reading activities focused on critical thinking skills in receptive language, reviewed based on three aspects, namely recognising the story elements of the characters' struggles (cognitive), recognising the challenging situation and the courage to face patriarchy (emotive), and expressing opinions about equality and moral values in novels (evaluative).

Keywords: *Existential Feminism, Genduk Duku, Gender Equality, Literary Learning*